

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. KONSEP TEORITIS

1. Pengertian Implementasi

Menurut Nurdin Usman implementasi adalah sistem rekayasa. Pengertian ini bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, adanya mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas tetapi, suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan sungguh sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan.¹²

Menurut Guntur Setiawan implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.¹³

Menurut E. Mulyasa implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.¹⁴

¹² Nurdin Usman. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002, hal. 70

¹³ Guntur Setiawan, *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan*, Jakarta : Balai Pustaka, 2004, hal. 39

¹⁴ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005, hal. 93



Majone dan Wildavsky mengemukakan implementasi adalah perluasan aktivitas yang menyesuaikan. Sedangkan menurut Schubert bahwa implementasi merupakan sistem rekayasa.¹⁵

Berdasarkan pengertian diatas penulis menyimpulkan bahwa implementasi adalah suatu proses, penerapan ide, konsep, aktivitas dalam suatu tindakan praktis sehingga memberi dampak baik. Implementasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan akan memberikan perubahan kemampuan, pandangan dan nilai karakter siswa yang diinginkan.

2. Hormat dan Santun

a. Pengertian Hormat

Hormat adalah menghargai orang lain dengan berlaku baik dan sopan. Rasa hormat merupakan kebajikan yang mendasari tata krama. Jika kita memperlakukan orang lain dan sebagaimana kita mengharapkan orang lain memperlakukan kita, dunia ini akan menjadi lebih bermoral. Menumbuhkan rasa hormat juga perlu untuk membentuk warga negara yang baik dan berhubungan interpersonal yang positif, karena rasa hormat ini menuntut agar semua orang sama-sama dihargai dan dihormati.¹⁶

Hormat artinya menunjukkan rasa hormat yang tinggi atas kewibawaan orang lain, diri sendiri, dan negara. Ancaman kepada orang lain diterima sebagai ancaman juga kepada diri sendiri.

¹⁵Syafruddin Nurdin dan dkk, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat press, 2003, hal.70

¹⁶Zubaedi. *Loc. Cit*, hal. 61

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Memahami bahwa semua orang memiliki nilai-nilai kemanusiaan yang sama.¹⁷ Rasa hormat adalah secara sadar diri membatasi kebebasan diri sehingga tidak menyakiti hati dan perasaan orang lain.¹⁸

Penulis menyimpulkan bahwa rasa hormat adalah kesadaran diri dalam menghormati dan berlaku baik terhadap orang lain baik yang lebih tua maupun yang muda dan membatasi diri agar tidak dapat menyakiti hati dan perasaan orang lain, karena rasa hormat merupakan nilai yang harus di tumbuhkan dalam diri agar menjadi manusia yang dapat hormat dan menghormati.

b. Pengertian Santun

Santun adalah sifat halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya kesemua orang.¹⁹ Santun adalah sikap dan perilaku yang terkait dengan atau norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Perilaku ini di wujudkan dalam hubungan diri sendiri, keluarga, sekolah dan masyarakat.²⁰ Santun adalah kemampuan untuk mengikuti norma yang ada di masyarakat.²¹

Penulis menyimpulkan bahwa santun adalah suatu perkataan yang halus atau lemah lembut yang dapat di wujudkan dalam hubungan kepada diri sendiri, orang lain, baik itu orang tua, guru, maupun teman sebaya bahkan pada masyarakat sekitar. Dan

¹⁷ *Ibid*, hal. 78

¹⁸ Muchallas Samani dan Hariyanto. *Op. Cit*, hal. 108

¹⁹ Heri gunawan. *Loc. Cit*, hal. 34

²⁰ Prof. H. Pupuh Faturrohalman. *Pengembangan pendidikan karakter*. Bandung: Pt refikaaditama, 2013, hal. 156

²¹ *Ibid*, hal. 121

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merupakan sikap dan perilaku serta norma-norma yang berlaku pada masyarakat.

Hormat dan santun merupakan sebagian kecil daripada sekian banyak nilai-nilai yang terkandung di dalam nilai-nilai karakter yang ada. Hormat dan santun adalah sikap menghargai/menghormati diri sendiri, orang lain, dan lingkungan, memperlakukan orang lain seperti keinginan untuk dihargai, beradab dan sopan santun, tidak melecehkan dan menghina orang lain, tidak menilai orang lain sebelum mengenalinya dengan baik.²²

3. Indikator Hormat

Fathul Mu'in mengatakan hormat dan santun bisa kita tunjukkan dengan orang lain yang kedekatannya dengan kita bisa jadi berbeda. Misalnya dengan teman kita, orang tua kita, guru kita, bahkan orang asing yang baru kita kenal. Adapun indikator tersebut yaitu:

- a. *Tolerance* (toleransi), sikap menghormati orang lain yang berbeda dengan kita atau kadang seakan menentang kita dan memusuhi kita.
- b. *Acceptance* (penerimaan), menerima orang lain yang datang pada kita, mungkin dengan tujuan tertentu. Kita beri kesempatan ia untuk hadir di depan kita untuk menyuarakan kepentingan dan tujuannya, baru kita bisa mengambil sikap terhadap tujuannya. Misalnya, kita akan tetap bersikap baik meskipun kita tak sepakat dengan dirinya. Lawan

²² Muchallas samani dan halariyanto. *Loc. Cit*, hal. 128

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sikap ini adalah tertutup (eksklusif) dan reaktif terhadap hal-hal baru yang bahkan belum dipahami.

- c. *Autonomy* (otonomi, kemandirian, ketidaktergantuan), kita masih punya sikap dan prinsip kita sendiri, orang lain pun juga demikian. Otonomi adalah hasil pilihan dan pasti punya alasan, kita tak bisa membuat orang lain tergantung pada kita dan memaksa orang lain seperti kita dalam hal tertentu. Dengan menghormati orang lain, berarti sikap untuk tidak mencampuri urusan mereka dan tidak memaksa tergantung pada kita.
- d. *Privacy* (privasi, urusan pribadi), menghormati orang lain berarti memberi mereka kesempatan untuk melakukan kesibukannya dalam kaitannya dengan urusan mereka sendiri. Privasi adalah urusannya sendiri yang tak berkaitan dengan kita dan biarkanlah dia menjalaninya dan jangan sampai menganggunya untuk melakukan privasinya.
- e. *Nonviolence* (non-kekerasan), prinsip non kekerasan ini sangat penting bagi karakter kita untuk menunjukkan rasa hormat pada orang lain. Tindakan kekerasan sekaligus menandai bahwa manusia tidak menghormati orang lain, mengingat dampak kekerasan itu sangatlah nyata dan motivasi kekerasan pastilah ungkapan rasa tidak suka (tidak menghormati). Kekerasan disini bisa berupa kekerasan fisik maupun non-fisik ataupun psikologis yang berupa umpatan kata-kata yang

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menunjukkan rasa tidak suka, membenci, dan mengintimidasi, atau melemahkan mental.

- f. *Courteus*, ini adalah sejenis rasa hormat aktif yang dilakukan dengan melakukan sesuatu, atau rasa hormat yang di tunjukkan dengan sikap yang sengaja. Misalnya membuat lagu untuk memberikan rasa hormat pada orang yang berjasa, karya *courtesy*.
- g. *Polite*, sikap sopan yang ditunjukkan untuk memberikan rasa hormat. Sopan harus dibedakan dengan takut dan sungkan. Pada budaya timur, kadang budaya sopan identik dengan rasa takut dan sungkan, yang menimbulkan sikap yang melemahkan diri dan menunjukkan posisi tidak setara yang melanggengkan hubungan eksploitatif, sedangkan di barat sopan berarti sikap yang tidak perlu menimbulkan efek terciptanya efek psikologis yang melemahkan jiwa. Sopan juga tak mengorbankan posisi setara dan otonomi diri dalam interaksi yang saling menghormati. Montaigne Essays pernah mengatakan, ” *The honor we receive from those that fear us, is not honor* (Rasa hormat yang datang dari orang yang takut pada kita, bukanlah kehormatan).
- h. *Concerned*, sikap perhatian yang memberikan perhatian pada hal atau orang yang dihormati. Misalnya, seseorang yang menghasilkan waktu untuk masalah-masalah anak, ia dapat dikatakan *concerned* pada anak karena ia menghormati anak-anak. Seorang yang *concerned* pada hal

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tertentu tentu di sebabkan oleh rasa peduli dan hormatnya pada sesuatu itu.²³

Pupuh Faturrohman indikator hormat dapat dilakukan oleh kita sebagai seorang siswa, adapun hormat dan santun dapat ditunjukkan dengan perilaku berikut :

- a. Sering berupaya untuk bersikap hormat kepada orang tua, saudara, teman dan guru, dan berupaya untuk menghindari diri dari sikap tidak hormat.
- b. Terbiasa menghargai orang lain di sekolah, masyarakat: menghindar diri dari sikap meremehkan orang lain; selalu menghargai orang yang lebih tua; dan selalu mentaati aturan berlaku.
- c. Selalu bersikap hormat terhadap orang tua, pejabat, tokoh masyarakat dengan penuh kesadaran; selalu menghindarkan diri dari sikap meremehkan dan melecehkan.²⁴

Thomas Lickona indikator hormat ada 3 bentuk yaitu :

- a. Hormat terhadap diri sendiri, mengharuskan kita untuk memperlakukan apa yang ada pada hidup kita sebagai manusia yang memiliki nilai secara alami.
- b. Hormat terhadap orang lain, mengharuskan kita untuk memperlakukan semua orang bahkan orang-orang yang membenci kita sebagai manusia yang memiliki nilai tinggi dan memiliki hak yang sama dengan kita sebagai individu.

²³ Fathul mu'in. *pendidikan karakter konstruksi teoritik dan praktik*. Jogjakarta ;Ar-Ruzz Media. 2013, hal. 213-215.

²⁴ Pupuh Faturrohalman. *Op. Cit*, hal. 141



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Hormat terhadap semua bentuk kehidupan dan lingkungan yang saling menjaga satu sama lain.²⁵

4. Indikator Santun

Pupuh faturrahman,ada 3 indikator santun yaitu:

- a. Sering berperilaku santun terhadap orang tua, saudara, teman, dan guru, dan menghindar diri dari perilaku tidak sopan.
- b. Selalu tertib menurut adat yang baik; selalu baik budi bahasanya; selalu bertingkah laku menurut adat yang baik; selalu berpakaian sesuai dengan adat yang berlaku; dan suka merasa belas kasihan dan suka menolong orang yang kesusahan.
- c. Selalu berperilaku santun dalam mengemukakan pikiran secara lisan dan tulisan dalam pergaulan sehari-hari; selalu menghindarkan diri dari perilaku yang tidak santun.

A. Tabrani Rusyan, indikator santun dalam kehidupan kita yang patut diperhatikan adalah sebagai berikut :

- a. Menghargai orang lainyang telah berbuat baik kepada kita.
- b. Dapat menahan emosi atau marah, dan tidak cepat tersinggung.
- c. Memiliki toleransi dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan dimana pun kita berada.
- d. Tidak mementingkan diri sendiri.
- e. Selalu berusaha menyenangkan hati orang lain.

²⁵ Thomas lickona, *Education For Caracter Mendidik Untuk Membentuk Kartakter*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 70



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif
 Kim Riau

- f. Tidak menyalahgunakan kedudukan, jabatan, ilmu pengetahuan, atau kekayaan pada hal-hal yang tidak terpuji dan tidak disukai dengan aturan agama dan adat istiadat.
- g. Tidak menonjol-menonjolkan kehebatan, kekayaan, kegagahan, atau kecantikan.
- h. Tidak membeda-bedakan manusia berdasarkan pangkat, kekayaan, keturunan, dan warna kulit.
- i. Tidak berbicara bohong.
- j. Mau menyimak atau mendengarkan pembicaraan orang lain.
- k. Mau berbicara dan mengeluarkan pendapat secara jujur dengan cara baik dan benar.²⁶

Abdul Majid dan Dian Andayani, ada 4 indikator santun

yaitu:

- a. Menghormati orang yang lebih tua
- b. Menerima sesuatu selalu dengan tangan kanan
- c. Tidak berkata-kata kotor, kasar, dan sombong
- d. Tidak meludah di sembarang tempat

5. Strategi Pembudayaan Hormat dan Santun di Rumah dan di Sekolah Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Karakter Hormat dan Santun Siswa

Ujiningsih dan Antoro mengatakan bahwa pembudayaan merupakan suatu proses pembiasaan. Pembudayaan hormat dan santun

²⁶ A. Tabrani Rusyan. *Pendidikan Budi Pekerti*. Bandung : PT. Sinergi Pustaka Indonesia. 2006. hal. 34

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dapat dimaksudkan sebagai upaya pembiasaan hormat dan santun agar menjadi bagian dari pola hidup seseorang yang dapat di cerminkan melalui sikap dan perilaku keseharian. Hormat dan santun sebagai perilaku dapat di capai oleh anak melalui berbagai cara. Salah satunya melalui proses pembudayaan, proses ini dapat dilakukan di rumah dan disekolah. Pembudayaan hormat dan santun di rumah dapat dilakukan melalui peran orang tua dalam mendidik anak nya. orang tua dapat melakukan hal-hal sebagai berikut :

- a. Orang tua memberikan conto- contoh penerapan perilaku sopan santun di depan anak. Contoh merupakan alat pendidikan yang sekaligus dapat memberikan pengetahuan memberikan pengetahuan pada anak tentang makna dan implementasi dari sikap hormat dan santun itu sendiri.
- b. Menanamkan sikap hormat dan santun melalui pembiasaan. Anak di biasakan bersikap sopan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bergaul didalam satu keluarga maupun dengan lingkungan.
- c. Menanamkan sikap hormat dan santun sejak anak masih kecil, anak yang sejak kecil dibiasakan bersikap hormat dan santun akan berkembang menjadi anak yang berperilaku hormat dan santun dalam bergaul dengan siapa saja dan selalu dapat menempatkan dirinya

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam suasana apapun sehingga sikap ini dapat di jadikan bekal awal dalam membina karakter anak.²⁷

Menurut Dyah Kusuma strategi pembentukan hormat dan santun yaitu sebagai berikut :

- a. Perilaku hormat dan santun sangat dipengaruhi lingkungan. Anak pasti mencontoh perilaku orang tua sehari-hari. Tak salahlah kalau ada yang menyebut bahwa ayah atau ibu merupakan model tepat bagi anak. Disisi lain, anak dianggap sebagai sosok peniru yang ulung. Lantaran itu, orang tua sebaiknya selalu menunjukkan sikap hormat dan santun. Dengan begitu anak pun secara otomatis akan mengadopsi tata-krama tersebut. contoh merupakan sarana yang paling ampuh dalam menanamkan hormat dan santun pada anak, dengan contoh anak dapat secara langsung melihat model dan sekaligus dapat meniru dan mengetahui implementasinya. Orang tua dapat menanamkan makna sikap hormat dan santun ini akan lebih mudah.
- b. Anak yang di biasakan dari kecil untuk bersikap hormat dan santun akan lebih mudah bersosialisasi. Dia akan mudah memahami aturan-aturan yang ada di masyarakat dan mau mematuhi aturan umum tersebut. anak pun relatif mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, supel, selalu menghargai orang lain, penuh percaya diri, dan memiliki kehidupan sosial yang baik. Pendek kata, dia akan tumbuh menjadi sosok yang beradap. Pembiasaan merupakan pelaksanaan

²⁷ Ujningsih dan Antoro. 2010. *Pembudayaan Sikap Sopan Santun di Rumah dan di Sekolah Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Karakter Siswa*. Makalah: FKIP Universitas Terbuka Yogyakarta.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembiasaan ini tentu dilakukan melalui proses penjang yang harus dimonitor, di bimbing dan dinilai oleh guru maupun orang tua.²⁸

Pembudayaan hormat dan santun di sekolah dapat dilakukan melalui program yang dibuat oleh sekolah untuk mendesain skenario pembiasaan sikap hormat dan santun. Sekolah dapat melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Peran sekolah dalam membiasakan sikap hormat dan santun dapat dilakukan dengan memberikan contoh hormat dan santun yang ditunjukkan oleh guru. Siswa sebagai pembelajar dapat menggunakan guru sebagai model. Dengan contoh atau model dari guru ini siswa dengan mudah dapat meniru sehingga guru dapat dengan mudah menanamkan sikap hormat dan santun.
- b. Guru dapat selaku mengintegrasikan perilaku hormat dan santun ini dalam setiap mata pelajaran, sehingga tanggungjawab perkembangan anak didik hanya menjadi beban guru agama, pendidikan moral pancasila, dan guru BP.²⁹

Para ahli berpendapat bahwa ada sejumlah ciri remaja yang dapat diidentifikasi dalam kehidupannya, salah satunya masa remaja sebagai ambang dewasa. Semakin mendekatnya usia remaja kemasa dewasa seringkali membuat para remaja berusaha menunjukkan dirinya bahwa mereka sudah hampir dewasa. Oleh sebab itu, mereka mulai melakukan berbagai aktivitas yang dilakukan oleh orang dewasa, seperti

²⁸ *Ibid*

²⁹ *Ibid*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berpakaian layaknya orang dewasa, berani berbicara dihadapan orang tua, mengajukan pendapat, dan sebagainya. Dalam kondisi seperti itu, remaja menginginkan penghargaan dan penghormatan dari orang dewasa. Jika remaja dengan segala perilakunya tidak dihargai dan dihormati, maka tidak mustahil mereka akan melakukan hal-hal yang kurang proposional, bahkan terkadang menganggap orang dewasa egois dan sombong.³⁰

Seiring perkembangan zaman dan meluasnya pengaruh globalisasi, hormat dan santun merupakan hal yang semakin sulit diajarkan. Untuk itu, ada baiknya sejak dini anak mulai diperkenalkan dengan perilaku hormat dan santun ini. Adapun, beberapa cara yang dapat dilakukan pendidik dalam menularkan nilai atau perilaku ini menurut abdul majid dan dian andayani ialah :

- a. Jadikan diri sendiri sebagai contoh, Karena tabiat dasar anak-anak adalah suka mencotok atau meniru.
- b. Sampaikan apa yang diinginkan kepada anak untuk di lakukan. Sampaikan secara langsung kepada anak jika pendidik berkeinginan agar anak bersikap hormat dan santun.
- c. Beri pujian. Bila anak telah bersikap sopan, tak ada salahnya memberi pujian.
- d. Jangan paksa anak untuk menjadi sempurna. Bila Anda berharap terlalu banyak dari anak, bisa-bisa yang terjadi adalah "perang" dengan anak. Lakukan secara bertahap, sesuai perkembangan anak.

³⁰ Amirullah syarbini. *Buku pintar Pendidikan karakter panduan lengkap mendidik karakter anak disekolah, madrasah, dan rumah*. Jakarta : prima pustaka,2012, hal. 121

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- e. Jangan memermalukan anak. Salah adalah hal biasa. Begitu pula jika anak melakukan kekeliruan yang menurut Anda tidak sopan. Beritahu anak kesalahannya dan katakan apa yang Anda harapkan. Jangan langsung memarahi atau memermalukannya di depan orang lain.³¹

Sejalan dengan itu Nurlela Isnawati tampaknya menambahkan tentang beberapa hal yang sebaiknya tidak di lakukan oleh seorang guru sebagai figur bagi anak didik dalam menanamkan nilai, diantaranya ialah:

- a. Guru jarang Senyum, keras dalam bicara seakan-akan siswanya tidak bisa mendengar.
- b. cenderung otoriter (tidak menghormati pendapat atau gagasan siswa).
- c. Pemaarah, Sebagai seorang guru, seharusnya benar-benar mampu menunjukkan sikap kedewasaan, tidak menghukum, atau mengambil keputusan apapun terkait anak didik jika guru dalam keadaan emosi
- d. bersikap pilih kasih.³²

6. Pendidikan Karakter

- a. Pengertian pendidikan karakter

Menurut Anas Salahudin Pengertian karakter adalah nilai-nilai yang khas baik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata

³¹Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PTRemaja Rosdakarya, 2011 hal. 202

³²Nurlela Isnawati, *Guru Positif Motivatif*, Yogyakarta: Laksana, 2010, hal. 51-71

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berkehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan) yang terpatri dalam diri dan terwujud dalam perilaku.³³

Menurut Thomas lickona pengertian pendidikan karakter adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya. Aristoteles berpendapat bahwa karakter itu erat kaitannya dengan kebiasaan yang kerap dimanifestasikan dalam tingkah laku.³⁴

Menurut Dr. Zubaedi Pendidikan karakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk mewujudkan kebajikan, yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara objektif, bukan hanya baik untuk individu perseorangan, tetapi juga baik untuk masyarakat secara keseluruhan.³⁵

Menurut Masnur Muchlis Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek teori pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*).³⁶

Menurut Ratna Megawangi, pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil

³³ Anas salahudin. *Pendidikan karakter pendidikan berbasis agama & budaya bangsa*. Bandung : CV PUSTAKA SETIA. 2013, hal. 42

³⁴ Heri gunawan. *Op. Cit*, hal. 23

³⁵ Dr. Zubaedi. *Op. Cit*, hal. 14

³⁶ Masnur Muslich *Pendidikan karakter menjawab tantangan krisis multidimensional*. Jakarta : bumi aksara, 2013, hal. 29

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari.³⁷

Definisi yang lain dikemukakan oleh Fakry Gaffar, pendidikan karakter adalah sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang, sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu.³⁸

Penulis menyimpulkan bahwa pendidikan karakter ialah pendidikan yang dapat membentuk tingkah laku siswa, jujur, bertanggung jawab sehingga membentuk karakter yang baik untuk mendidik akhlak siswa, yang juga melibatkan aspek pengetahuan, perasaan, dan tindakan.

Ratna Megawangi sebagai pencetus pendidikan karakter di Indonesia telah menyusun karakter mulia yang selayaknya diajarkan kepada anak, yang kemudian disebut sebagai sembilan pilar yang berasal dari nilai-nilai universal manusia yaitu:

- 1) Cinta Tuhan dan kebenaran (*love Allah, trust, reverence, loyalty*)
- 2) Tanggung jawab, kedisiplinan, dan kemandirian (*responsibility, excellence, self reliance, discipline, orderliness*)
- 3) Amanah (*trustworthiness, reliability, honest*)
- 4) Hormat dan santun (*respect, courtesy, obedience*)
- 5) Kasih sayang, kepedulian dan kerjasama (*love, compassion, caring, empathy, generosity, moderation, cooperation*)

³⁷ Amirullohal Syarbini. *Op. Cit*, hal. 17

³⁸ *Ibid*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 6) Percaya diri, kreatif dan pantang menyerah (*confidence, assertiveness, creativity, resourcefulness, courage, determination and enthusiasm*)
- 7) Keadilan dan kepemimpinan (*justice, fairness, mercy, leadership*)
- 8) Baik dan rendah hati (*kindness, friendliness, humility, modesty*)
- 9) Toleransi dan cinta damai (*tolerance, flexibility, peacefulness, unity*).³⁹

7. Fungsi Pendidikan Karakter

Menurut Ahmad Fikri mengatakan bahwa fungsi dari pendidikan karakter adalah :

- a. Pengembangan, Pengembangan potensi dasar siswa agar berhati, berpikiran, dan berperilaku baik
- b. Perbaikan, Memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur untuk menjadi bangsa yang bermartabat
- c. Penyaring, Untuk menyaring budaya yang negatif dan menyerap budaya yang sesuai dengan nilai budaya dan karakter bangsa untuk meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.⁴⁰

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional mengatakan bahwa fungsi dari pendidikan karakter adalah :

³⁹ Zaim Elmubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai Mengumpulkan yang Terserak, Menyambung yang Terputus dan Menyatukan yang Tercerai*, Bandung: ALFABETA, 2009, hal. 111-112

⁴⁰ Anas salahaludin. Op. Cit, hal. 104-105



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Pengembangan potensi dasar, agar “berhati baik, berpikiran baik dan berperilaku baik”.
- b. Perbaikan perilaku yang kurang baik dan penguatan perilaku yang sudah baik.
- c. Penyaringan budaya yang kurang sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila.⁴¹

Muhaimain dalam buku paradigma pendidikan Islam menjelaskan, secara teoritis pendidikan karakter disekolah berfungsi sebagai:

- a. Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta akhlak mulia siswa seoptimal mungkin.
- b. Penanaman nilai ajaran islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- c. Penyesuaian mental siswa terhadap lingkungan fisik dan sosial.
- d. Perbaikan kesalahan, kelemahan siswa dalam keyakinan, pengalaman ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan dari hal-hal negatif budaya asing yang di hadapinya sehari-hari.
- f. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan kegamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata).
- g. Penyaluran untuk mendalami pendidikan agama ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi.⁴²

⁴¹ *Ibid*



8. Tujuan Pendidikan Karakter

Socrates berpendapat bahwa tujuan paling mendasar dari pendidikan adalah untuk membuat seseorang menjadi *good and smart*. Dalam sejarah islam, Rasulullah Saw, sang Nabi Terakhir dalam ajaran islam, juga menegaskan bahwa misi utamanya dalam mendidik manusia adalah untuk mengupayakan pembentukan karakter yang baik (*good Character*).⁴³

Agus Zaenul Fitri mengemukakan pendidikan karakter bertujuan membentuk dan membangun pola pikir, sikap, dan perilaku siswa agar menjadi pribadi yang positif, berakhlak karimah, berjiwa luhur, dan bertanggung jawab. Tujuan pendidikan karakter adalah membimbing dan memfasilitasi anak agar memiliki karakter positif (baik). Tujuan pendidikan karakter yang harus di pahami oleh guru meliputi tujuan berjenjang dan tujuan khusus pembelajaran.⁴⁴

Menurut Dharma,dkk tujuan penting pendidikan karakter adalah memfasilitasi pengetahuan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah (setelah lulus dari sekolah). Pengetahuan dan pengembangan memiliki makna bahwa pendidikan dalam seting sekolah bukanlah dogmatisasi nilai siswa, tetapi sebuah proses yang membawa siswa untuk memahami dan merefleksi bagaimana suatu nilai

⁴² *Ibid*

⁴³ Abdul Majid, S. Ag., M.Pd, dan Dian Andayani, S.pd., M. Pd. *Op. Cit*, hal. 30

⁴⁴ Agus zaenul fitri. *Op. Cit*, hal. 22

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjadi penting untuk diwujudkan dalam perilaku keseharian manusia termasuk bagi anak.⁴⁵

Para ahli membagi tujuan pendidikan di sekolah atau madrasah menjadi 2 bagian yaitu :

- a. Bagi guru (pendidik), tujuan pendidikan karakter bagi guru atau pendidik diharapkan menjadi sebuah primer efek, yang dapat memberi serta menjadikan dirinya suri teladan bagi semua lingkungan sekolah, terutama kepada siswa/ siswa, sehingga guru memiliki profesionalisme serta tanggung jawab penuh untuk didikan. Guru akan lebih menyadari betapa keteladanan merupakan sebuah kunci utama dalam mengembangkan pendidikan nilai kepada siswa. Tujuan pendidikan berdampak besar kepada sikap dan perilaku guru sebagai orang yang mengajarkannya.
- b. Bagi siswa, tujuan pendidikan karakter bagi siswa untuk mendorong tercapainya keberhasilan belajar siswa, dan juga untuk mendewasakan siswa agar memiliki kepekaan terhadap nilai-nilai norma paripurna, serta seimbang antara kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual.⁴⁶

9. Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter

Seorang guru, selain harus memiliki pemahaman, keterampilan dan kompetensi mengenai karakter, ia juga diuntut memiliki karakter-karakter baik disekolah maupun dimasyarakat, dan

⁴⁵ Amirullahal syarbini. *Op. Cit*, hal. 23

⁴⁶ *Ibid*, hal. 24

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjadikannya sebagai bagian dari hidup. Jadi maksud kalimat tersebut ialah seorang guru sebelum mengajarkan atau menginternalisasikan karakter kepada siswanya, harus terlebih dahulu memancarkan karakter-karakter mulia dari dalam diri guru bersangkutan. Seorang guru yang tidak memiliki karakter, tetapi mengajarkan pendidikan karakter pada siswanya, tidak menutup kemungkinan yang bersangkutan akan gagal; bahkan malah bisa menjadi bahan tertawaan siswanya.⁴⁷

Guru yang baik adalah guru yang cinta pada proses pendidikan, guru yang ikhlas melakukan kegiatan pendidikan tanpa banyak menuntut hak. Guru adalah orang yang cerdas, pandai, berperilaku santu, hormat pada sesama manusia, agamis, bijak, dan dikepalanya penuh dengan konsep-konsep kearifan untuk mewarnai anak didik.⁴⁸

Fenomena yang ada adalah guru yang sangat sibuk dengan kegiatan administrasi, sibuk dengan mengajar dimana-mana sehingga proses pendidikan jarang terjadi, yang ada hanya transformasi ilmu pengetahuan, memberi tugas dan membaca buku teks. Musim semesteran guru sibuk dengan angka-angka, baik angka berupa nilai ulangan maupun finansial. Untuk mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah/madrasah, guru mempunyai peran sangat signifikan, yakni guru harus mampu menjadi pribadi yang digugu yang ditiru dan guru harus menunjukkan sebagai sosok yang bertanggung jawab kepada tugas utamanya, yakni mengajar, mendidik dan mencerdaskan kognitif dan

⁴⁷ Agus Wibowo, M. Pd, *Menjadi Guru Berkarakter (strategi membangun kompetensi & karakter guru)*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012, hal. 47

⁴⁸ Amirullahal syarbini, *Op. Cit* hal. 31



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

afektif siswa. Sebaliknya, janganlah menjadi guru yang banyak menuntut hak, seperti kenaikan gaji, kesejahteraan, fasilitas memadai dan sebagainya. Sementara lupa dengan kewajibannya.⁴⁹

Strategi implementasi pendidikan karakter yang harus dilakukan oleh guru menurut Edy Waluyo, adalah sebagai berikut:

- a. Guru harus bisa menciptakan suasana penuh kasih sayang, mau menerima anak sebagaimana adanya, dan menghargai segenap potensi yang mereka miliki. Guru juga harus memberikan aneka ragam rangsangan terhadap perkembangan anak, baik secara kognitif, afektif, sosio-emosional, moral, agama, dan psikomotor.
- b. Guru seyogyanya memberikan pengertian betapa pentingnya “cinta” dalam melakukan sesuatu, dan tanamkan pula bahwa melakukan sesuatu itu tidak semata-mata karena prinsip timbal bali. Tekankan nilai-nilai agama yang menjunjung tinggi cinta dan pengorbanan.
- c. Ajak siswa merasakan apa yang dirasakan orang lain. Bantu anak kita berbuat sesuai dengan harapan-harapan kita, tidak semata karena ingin dapat pujian atau menghindari hukuman. Ciptakan hubungan yang mesra, agar anak peduli terhadap keinginan dan harapan-harapan kita.
- d. Gunakan metode pembiasaan. Misalnya mengajak siswa untuk melakukan kegiatan sehari-hari sesuai dengan yang telah kita programkan. Misalnya kebiasaan menolong teman yang kesusahan,

⁴⁹ *Ibid*, hal. 32-33

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjenguk orang sakit, membuang sampah pada tempatnya, dan sebagainya.

- e. Membangun karakter pada siswa, hendaknya menjadikan mereka terbiasa untuk berperilaku baik. Jika anak sudah terbiasa melakukan kebiasaan baik, maka ketika mereka tidak melakukan kebiasaan itu akan timbul perasaan bersalah, dan tentu saja tidak mengulangi kelalaian itu.⁵⁰

Implementasi pendidikan karakter akan berhasil apabila guru perlu melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Menggunakan metode pendidikan berkarakter yang bervariasi.
- b. Mengusahakan keterlibatan siswa dalam berbagai kegiatan berkarakter.
- c. Memahami bahwa karakter siswa tidak berkembang dalam kecepatan yang sama.
- d. Memodifikasi dan memperkaya bahan.⁵¹

Guru dapat mengembangkan pendidikan karakter secara efektif, serta dapat meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam peningkatan pribadi peserta didik, guru perlu memiliki hal-hal berikut :

- a. Menguasai dan memahami pendidikan karakter dan hubungannya dengan pembelajaran dengan baik.
- b. Menyukai pendidikan karakter.
- c. Memahami siswa pengalaman, kemampuan, dan prestasinya.
- d. Menggunakan metode pendidikan karakter yang bervariasi.

⁵⁰ Agus Wibowo, M. Pd, *Op.Cit*, hal. 66-67

⁵¹ E. Mulyasa. *Op. Cit*, hal. 64

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- e. Mengeliminasi bahan-bahan yang kurang berkarakter dan kurang berarti.
- f. Mengikuti perkembangan pendidikan karakter.
- g. Mempersiapkan proses pendidikan karakter secara matang.
- h. Mendorong siswanya untuk memiliki karakter yang lebih baik.
- i. Menghubungkan pengalaman yang lalu dengan karakter yang akan di bentuk.⁵²

Karakteristik guru yang berhasil dalam mengimplementasikan pendidikan karakter dan mengembangkan pembelajaran secara efektif dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- a. Respek dan memahami dirinya, serta dapat mengontrol dirinya (emosinya stabil).
- b. Antusias dan bergairah terhadap bahan, kelas dan seluruh kegiatan pembelajaran.
- c. Berbicara dengan jelas dan komunikatif (dapat mengkomunikasikan idenya terhadap siswa).
- d. Memerhatikan perbedaan individual siswa.
- e. Memiliki banyak pengetahuan, inisiatif, kreatif dan banyak akal.
- f. Menghindari sarkasme dan ejekan terhadap siswa.
- g. Tidak menonjolkan diri, dan menjadi teladan bagi siswa.⁵³

Demikian juga perilaku guru didalam kelas, guru perlu memperlihatkan perilaku berbudi luhur agar ada kesan bagi siswa bahwa

⁵² *Ibid* , hal. 65

⁵³ *Ibid*, hal. 36



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

guru mereka pantas diteladani. Guru hendaklah menampilkan diri sebagai sosok yang santun, berwibawa, menjaga tata krama, berdisiplin, dan senantiasa menyenangkan. Guru yang berwibawa adalah guru yang memiliki kepribadian yang kuat, memiliki pengetahuan yang luas, berdisiplin dan mampu meletakkan dirinya sebagai pendidik bagi siswanya baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat, secara moral terhindar dari perbuatan yang merendahkan derajatnya sebagai guru.⁵⁴

10. Ilmu Pengetahuan Sosial

a. Pengertian Ips

Sejak dikeluarkannya kurikulum 1975 maka munculah istilah mata pelajaran IPA dan IPS. Istilah IPA dipergunakan untuk menanamkan rumpun-rumpun ilmu alam, sedangkan IPS untuk menanamkan rumpun-rumpun ilmu sosial. Penggunaan istilah Ilmu Pengetahuan Sosial di tanah air, baik yang dikembangkan persekolahan (SD/Madrasah, SLTP/MTs, dan SLTA/MA) maupun perguruan tinggi dalam kepustakaan asing dikenal dengan beberapa istilah antara lain: *Social studies*, *sosial education*, *citizenship education* dan *sosial science education*.

IPS merupakan integrasi dari berbagai disiplin ilmu-ilmu sosial, humaniora yang membentuk satu batang tubuh keilmuan (body of knowledge). Sesuai dengan sebutannya sebagai bidang kajian disiplin ilmu, ilmu sosial itu tekanannya kepada keilmuan yang

⁵⁴ Pupuh faturrohalman. *Op. Cit*, hal. 161

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berkenaan dengan kehidupan masyarakat atau kehidupan sosial.⁵⁵ Oleh karena itu Ilmu Sosial ini secara khusus dipelajari dan dikembangkan di tingkat pendidikan tinggi. Secara metodologis pengembangan IPS sebagai bidang kajian disiplin ilmu menggunakan model pendekatan inkuiri. Pendekatan tersebut menuntut kemandirian siswa untuk dapat menemukan dan mengembangkan konsep-konsep sosial secara mandiri. Pada taraf ini siswa juga secara aktif mampu menggunakan konsep-konsep sosial untuk memecahkan persoalan-persoalan yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Menurut Soemantri: “PIPS adalah suatu program pendidikan yang memilih bahan pendidikan dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora yang diorganisir dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan”.⁵⁶

Mengingat materi IPS sangat luas maka materi pelajaran dipilih sesuai dengan tingkat pendidikan masing-masing. Oleh karena itu materi yang disajikan bersifat umum, terutama menyangkut dasar-dasar pengetahuan sosial. Demikianpun dilihat dari cara penyajiannya materi IPS kemudian diorganisir sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. IPS yang diajarkan pada pendidikan dasar dan menengah, menjadi dasar pengantar bagi mempelajari IPS atau studi sosial diperguruan tinggi. Bahkan dalam kerangka kerjanya dapat saling melengkapi. Hasil penelaah IPS dapat dimanfaatkan oleh ilmu

⁵⁵ Kusnadi, Nurasmawi, dan Akmal, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, Pekanbaru: Yayasan Pusaka Riau, 2012. hal. 2

⁵⁶ *Ibid.* hal. 4

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sosial, dan sebaliknya hasil kajian ilmu sosial dapat dimanfaatkan oleh IPS.

b. Tujuan Pendidikan Ips

Pendidikan IPS suatu sumber bidang kajian, mempunyai kajian yang menggambarkan ciri khas disiplin ilmu IPS itu sendiri. Adapun ciri dimaksud dapat dilihat dari rumusan tujuan sebagaimana dinyatakan oleh Banks antara lain: *“The social studies is that part of the elementary and high school curriculum which has the primary responsibility for helping students to develop the knowledge, skill, attitudes, and values needed to participate in the civic of their local communities, the nation, and the world”*.⁵⁷

Berdasarkan kutipan diatas dapat ditegaskan bahwa tujuan pendidikan IPS yakni membantu para siswa dalam mengembangkan penguasaan baik aspek pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap. Tujuan pendidikan IPS juga diharapkan agar siswa mampu berinteraksi dan berpartisipasi dalam lingkungan masyarakatnya.

Konsep tujuan yang demikian sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yaitu terbentuknya manusia seutuhnya dalam arti adanya keseimbangan antara pencapaian hasil belajar yang bersifat jasmani dan mental. Beberapa kutipan diatas mempertegas tujuan pengajaran IPS bahwa ketiga aspek baik pengetahuan, keterampilan,

⁵⁷*Ibid.* hal.18

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

nilai dan sikap merupakan bagian integral yang harus dikembangkan. Dengan demikian tujuan pendidikan IPS tidak bisa hanya berfokus pada satu atau dua ranah saja, melainkan harus mencakup ketiga ranah yang menjadi sasaran hasil belajar.

c. Ilmu Ekonomi

Ilmu ekonomi merupakan suatu disiplin ilmu-ilmu sosial yang juga mengalami pertumbuhan dan perkembangan sebagai mana tumbuh dan berkembangnya disiplin ilmu sosial lainnya. Seperti sejarah, politik, sosiologi, antropologi, dan geografi. Ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempelajari bagaimana caranya untuk mencapai kemakmuran.⁵⁸

d. Pendidikan Ekonomi

Pendidikan menurut istilah berarti usaha sadar dan terencana yang dilakukan untuk mewujudkan suasana belajar agar siswa mengembangkan dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.⁵⁹

Kata atau istilah ekonomi berasal dari bahasa latin *Oikonomia* yang terdiri dari dua akar kata, yaitu *Oikos* artinya rumah tangga, dan *Nomos* artinya mengatur. Jadi arti dari *Oikonomia* adalah mengatur rumah tangga. Pengertian ini bukan hanya sebatas mengatur suatu rumah tangga keluarga saja, tetapi juga mengatur perekonomian

⁵⁸Nurasmawi dan Akmal, *Pengantar Ilmu Pengetahuan Sosial*, Pekanbaru: Yayasan Pusaka Riau, 2011. hal. 61

⁵⁹Suhalerman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012. hal. 8

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

suatu negara dan bangsa secara keseluruhan.⁶⁰ Pengertian lain dari ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempelajari mengenai bagaimana caranya untuk mencapai kemakmuran. Berdasarkan pernyataan diatas, maka ilmu ekonomi dapatlah didefenisikan sebagai: “Ilmu yang mempelajari usaha-usaha manusia dalam memenuhi kebutuhannya yang tidak terbatas dalam susunan masyarakat tertentu dengan alat-alat pemuas kebutuhan yang terbatas jumlahnya.

11. Materi Pelajarn APBD

a. Pengertian dan Dasar Hukum Penyusunan APBD

Pengertian APBD APBD adalah suatu rancangan keuangan tahunan daerah yang ditetapkan berdasarkan peraturan daerah tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah. Seperti halnya dengan APBN, rencana APBD diajukan setiap tahun oleh pemerintah daerah kepada DPRD untuk dibahas dan kemudian disahkan sebagai peraturan daerah.

Pemerintah daerah diberi kewenangan untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan menurut asas ekonomi dan tugas berbantuan sesuai dengan Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah yang disingkat APBD

⁶⁰Nurasmawi dan Akmal, *Op.,Cit.* hal. 63

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Fungsi dan Tujuan Penyusunan APBD

Pada dasarnya tujuan penyusunan APBD sama halnya dengan tujuan penyusunan APBN. APBD disusun sebagai pedoman penerimaan dan pengeluaran penyelenggara negara di daerah dalam rangka pelaksanaan otonomi daerah dan untuk meningkatkan kemakmuran masyarakat. Dengan APBD maka pemborosan, penyelewengan, dan kesalahan dapat dihindari.

APBD yang disusun oleh setiap daerah memiliki fungsi sebagai berikut:

- 1) Fungsi Otorisasi, APBD berfungsi sebagai dasar bagi pemerintah daerah dalam menjalankan pendapatan dan belanja untuk masa satu tahun.
- 2) Fungsi Perencanaan, APBD merupakan pedoman bagi pemerintah daerah dalam menyusun perencanaan penyelenggaraan pemerintah daerah pada tahun yang bersangkutan.
- 3) Fungsi Pengawasan, APBD merupakan pedoman bagi DPRD, BPK, dan instansi pelaksanaan pengawasan lainnya dalam menjalankan fungsi pengawasannya.
- 4) Fungsi Alokasi, Dalam APBD telah digambarkan dengan jelas sumber-sumber pendapatan dan alokasi pembelanjannya yang harus dilaksanakan oleh pemerintah daerah.
- 5) Fungsi Distribusi, Sumber-sumber pendapatan dalam APBD digunakan untuk pembelanjaan- pembelanjaan yang disesuaikan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan kondisi setiap daerah dengan mempertimbangkan asas keadilan dan kepatutan.

c. Proses Penyusunan APBD

APBD disusun melalui beberapa tahap kegiatan.

Kegiatan tersebut, antara lain, sebagai berikut.

- 1) Pemerintah Daerah menyusun Rancangan Pendapatan dan Belanja Daerah (RAPBD).
- 2) Pemerintah Daerah mengajukan RAPBD kepada DPRD untuk dibahas bersama antara pemerintah daerah dan DPRD. Dalam pembahasan ini pihak Pemerintah Daerah (Eksekutif) dilakukan oleh Tim Anggaran Eksekutif yang beranggotakan Sekretaris Daerah, BAPPEDA, dan pihak-pihak lain yang dianggap perlu, sedangkan DPRD dilakukan oleh Panitia Anggaran yang anggotanya terdiri atas tiap fraksi-fraksi.
- 3) RAPBD yang telah disetujui DPRD disahkan menjadi APBD melalui Peraturan Daerah untuk dilaksanakan.
 - a. Alur Proses dan Jadwal Penyusunan APBD

Pedoman Penyusunan Anggaran seperti tercantum dalam Permendagri Nomor 26 Tahun 2006 memuat antara lain:

 1. pokok-pokok kebijakan yang memuat sinkronisasi kebijakan pemerintah dengan pemerintah daerah.
 2. prinsip dan kebijakan penyusunan APBD tahun anggaran bersangkutan.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. teknis penyusunan APBD.
4. hal-hal khusus lainnya.

Untuk penyusunan rancangan APBD, diperlukan adanya urutan Prioritas dan Plafon Anggaran Sementara (PPAS). PPAS merupakan program prioritas dan patokan batas maksimal anggaran yang diberikan kepada SKPD untuk setiap program sebagai acuan dalam penyusunan RKA-SKPD.

Proses perencanaan dan penyusunan APBD, mengacu pada PP Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah, secara garis besar sebagai berikut:

- a) Penyusunan rencana kerja pemerintah daerah.
- b) Penyusunan rancangan kebijakan umum anggaran.
- c) Penetapan prioritas dan plafon anggaran sementara.
- d) Penyusunan rencana kerja dan anggaran SKPD.
- e) Penyusunan rancangan perda APBD.
- f) Penetapan APBD.

Penyusunan APBD didasarkan pada perencanaan yang sudah ditetapkan terlebih dahulu, mengenai program dan kegiatan yang akan dilaksanakan. Bila dilihat dari waktunya, perencanaan di tingkat pemerintah daerah dibagi menjadi tiga kategori yaitu: Rencana Jangka Panjang Daerah (RPJPD) merupakan perencanaan pemerintah daerah untuk periode 20 tahun; Rencana Jangka Menengah Daerah . (RPJMD) merupakan perencanaan pemerintah daerah untuk periode 5 tahun; dan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) merupakan perencanaan tahunan daerah. Sedangkan perencanaan di tingkat SKPD terdiri dari: Rencana Strategi (Renstra) SKPD merupakan rencana untuk periode 5 tahun.

b. Teknik Penyusunan APBD

Yang dilibatkan dalam penyusunan APBD adalah rakyat, eksekutif, dan legislatif. Pada proses penyusunan APBD rakyat hanya dilibatkan pada tingkat musyawarah pembangunan kelurahan (Musbangkel) dan unit daerah kerja pembangunan (UDKP) saja. Pada tingkat rapat koordinasi pembangunan (Rakorbang) dan Pengesahan RAPBD rakyat sama sekali tidak dilibatkan. Dalam menyusun APBD ada prinsip-prinsip yang tidak boleh ditinggalkan, yaitu adalah:

1. Transparansi dan Akuntabilitas
2. Disiplin Anggaran
3. Keadilan Anggaran
4. Efisiensi dan Efektifitas
5. Format Anggaran
6. Rasional dan Terukur
7. Pendekatan Kinerja Dokumen Publik.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Sumber Pendapatan APBD

Menurut Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah , Pendapatan Daerah berasal dari:

1) Pendapatan Daerah

- a. *Pendapatan Asli Daerah.*, Sumber PAD adalah Pajak daerah, retribusi daerah dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan.
- b. *Lain-lain PAD yang Sah*, PAD yang sah terdiri dari:
 1. Penjualan kekayaan daerah yang tidak terpisahkan, jasa giro, pendapatan bunga.
 2. Keuntungan selisih nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing.
 3. Komisi, potongan, ataupun bentuk lain sebagai akibat dari penjualan dan pengadaan barang atau jasa oleh daerah.
 4. Penerimaan Pusat, Pendapatan daerah juga dapat diperbolehkan melalui pemerintah pusat, yaitu dari dana perimbangan dan dana otonomi khusus. Dana pertimbangan terdiri dari dana bagi hasil, dan alokasi umum dan dana alokasi khusus.

B. PENELITIAN RELEVAN

1. Implementasi Aspek Afektif Siswa Dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Al-Huda Kuntu Kecamatan Kampar Kabupaten



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kampar, oleh Nurdina tahun 2007, berdasarkan penelitiannya diperoleh bahwa implementasi aspek afektif siswa yang mencakup nilai hormat, santun, disiplin, menjaga kebersihan, menunjukkan hasil yang cukup baik, hal ini dapat dilihat dari hasil akhir observasi 56,23% yang berarti cukup baik. Hal ini sesuai dengan ukuran persentase yang telah ditetapkan bahwa kategori 50%-75% tergolong cukup baik.⁶¹

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nurdiana terdapat adanya persamaan dan perbedaan penelitian yang penulis lakukan yaitu, penelitian ini sama-sama mengkaji tentang sikap serta bagaimana untuk membentuk sikap tersebut. Adapun perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan Nurdina lebih bersifat umum yakni mencakup semua nilai-nilai yang ada di dalam ranah afektif, seperti hormat dan santun, disiplin, tanggung jawab, dan sebagainya selain itu yang menjadi subyek dalam penelitian ini ialah siswa yang ada di sekolah tersebut. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan hanya terfokus pada dua nilai yang terdapat pada ranah afektif itu saja yakni, nilai Hormat dan Santun dan subyeknya adalah para ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tambang.

2. Kepribadian Guru Dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (Mtsn) Bukit Raya Pekanbaru, oleh Rindu Ila Dinil Fitri tahun 2004, berdasarkan penelitiannya diperoleh bahwa perilaku siswa di madrasah tsanawiyah Negeri (MTSN) Bukit Raya

⁶¹ Implementasi Aspek Afektif Siswa Dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Al-Huda Kuntu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, oleh Nurdina tahun 2007

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pekanbaru tergolong cukup baik, hal ini dibuktikan dengan hasil rata-rata akhir anketnya ialah 79.13%. Hal ini sesuai dengan ukuran persentase yang telah ditetapkan bahwa kategori 76% - 100% tergolong cukup baik.⁶²

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menilai perubahan dari sikap siswa. Perbedaannya adalah penelitian yang penulis lakukan lebih meninjau kepada maksimal atau tidaknya penerapan “Hormat dan Santun” yang dilakukan oleh siswa. Sedangkan Rindu ila dinil fitri meneliti seluruh sikap guru baik yang bagus maupun yang tidak bagus sehingga tidak dapat di contoh oleh siswa.

C. KONSEP OPERASIONAL

Konsep Operasional merupakan konsep yang di gunakan untuk memberikan batasan terhadap konsep teoritis, hal ini supaya tidak terjadi salah pengertian di dalam penelitian ini. Penelitian ini berkenaan dengan bagaimana Impelementasi nilai hormat dan santun dalam pendidikan karakter oleh guru pada mata pelajaran ekonomi Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tambang. Indikator Hormat menurut Fattul Mu’in sebagai berikut:

- a. *Tolerance* (toleransi), sikap menghormati orang lain yang berbeda dengan kita atau kadang seakan menentang kita dan memusuhi kita.
 1. Siswa tidak menertawakan kesalahan yang dilakukan temanya.
 2. Siswa tidak berbicara sendiri saat guru sedang menjelaskan.
- b. *Acceptance* (penerimaan), menerima orang lain yang datang pada kita, mungkin dengan tujuan tertentu. Kita beri kesempatan ia untuk hadir di

⁶² Kepribadian Guru Dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Siswa Di Madrasahl Tsanawiyah Negeri (Mtsn) Bukit Raya Pekanbaru, oleh Rindu ila dinil fitri tahun 2004

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

depan kita untuk menyuarakan kepentingan dan tujuannya, baru kita bisa mengambil sikap terhadap tujuannya.

1. Siswa menerima kritikan yang diberikan temannya terhadap sikap perilaku kita yang salah.
 2. Siswa menerima perbedaan pendapat saat sedang diskusi didalam kelas.
- c. *Autonomy* (otonomi, kemandirian, ketidaktergantuan), kita masih punya sikap dan prinsip kita sendiri, orang lain pun juga demikian. Otonomi adalah hasil pilihan dan pasti punya alasan, kita tak bisa membuat orang lain tergantung pada kita dan memaksa orang lain seperti kita dalam hal tertentu.
1. Siswa mampu mengambil keputusan sendiri tanpa bertanya pada temannya.
 2. Siswa tidak mencontek tugas pekerjaan rumah (PR) yang diberikan guru.
- d. *Privacy* (privasi, urusan pribadi), menghormati orang lain berarti memberi mereka kesempatan untuk melakukan kesibukkan dalam kaitannya dengan urusan mereka sendiri. Privasi adalah urusannya sendiri yang tak berkaitan dengan kita dan biarkanlah dia menjalaninya dan jangan sampai menganggunya untuk melakukan privasinya.
1. Siswa memberikan kesempatan kepada temannya untuk tidak memaksa diri bercerita tentang masalah yang dialami.
 2. Siswa menerima teman yang tidak mau membagi masalah nya sendiri.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- e. *Nonviolence* (non-kekerasan), prinsip non kekerasan ini sangat penting bagi karakter kita untuk menunjukkan rasa hormat pada orang lain. Kekerasan disini berupa kekerasan fisik maupun non fisik ataupun psikologis yang berupa umpan kata-kata yang menunjukkan rasa tidak suka, membenci, mengintimidasi maupun melemahkan mental.
 1. Siswa tidak menjauhi teman yang pernah melakukan kesalahan.
 2. Siswa tidak meremehkan pendapat temannya.
- f. *Courteous*, ini adalah sejenis rasa hormat aktif yang dilakukan dengan melakukan sesuatu, atau rasa hormat yang di tunjukkan dengan sikap yang sengaja.
 1. Siswa selalu mengerjakan perintah yang di berikan oleh guru.
 2. Siswa siswa menerima setiap nasihat yang diberikan oleh guru.
- g. *Polite*, sikap sopan santun yang ditunjukkan untuk memberikan rasa hormat. Sopan santun harus dibedakan dengan takut dan sungkan.
 1. Siswa berkata dengan lemah lembut kepada guru maupun teman.
 2. Siswa menggunakan tutur kata yang baik, tidak mudah melampiaskan marah serta saling menghargai.
- h. *Concerned*, sikap perhatian yang memberikan perhatian pada hal atau orang yang dihormati.
 1. Siswa selalu memberikan nasihat kepada teman yang melakukan kesalahan.
 2. Siswa memberitahukan guru jika ada siswa yang mempunyai masalah.

Indikator Santun menurut A. Tabrani Rusyam yaitu :

- a. Menghargai orang lain yang telah berbuat baik kepada kita
 1. Siswa menghargai pemberian bantuan dari teman sekelasnya
 2. Siswa menghargai guru yang memberikan saran atas kesalahan yang dibuat
- b. Dapat menahan marah atau emosi, dan tidak cepat tersinggung
 1. Siswa tidak marah kepada teman saat pendapatnya berbeda
 2. Siswa tidak mudah tersinggung dengan candaan teman
- c. Tidak mementingkan diri sendiri
 1. Siswa mau berbagi pendapat saat berdiskusi kelompok
 2. Siswa memahami perasaan teman di kelasnya yang mengalami kesulitan
- d. Selalu menyenangkan hati orang lain
 1. Siswa menghibur teman yang berduka
 2. Siswa memberikan bantuan kepada temannya baik bantuan berupa fisik maupun non fisik
- e. Tidak menyalahgunakan kedudukan, jabatan, ilmu pengetahuan, atau kekayaan pada hal-hal yang tidak terpuji dan tidak disukai dengan aturan agama dan adat istiadat
 1. Siswa tidak membentuk geng di dalam kelas
 2. Ketua kelas tidak memerintahkan teman sekelasnya dengan sesuka hati

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- f. Tidak menonjol-nonjolkan kekayaan, kehebatan, kegagahan, atau kecantikan
 1. Siswa menyombongkan kepintaran di dalam kelas ketika diskusi kelompok
 2. Siswa tidak memilih dalam berteman di dalam kelas
- g. Tidak berbicara bohong
 1. Siswa berkata jujur saat melakukan kesalahan di dalam kelas
 2. Siswa berkata jujur dalam mengemukakan perbedaan pendapat
- h. Mau menyimak atau mendengarkan pembicaraan orang lain
 1. Siswa mendengarkan dengan baik saat guru menjelaskan hingga selesai
 2. Siswa mendengarkan guru saat sedang diberikan nasihat